BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar yang diperoleh dari setiap warga negara, dan perlu upaya dalam mencapai kondisi sehat, berdasarkan UU RI NO 17 Tahun 2023 TENTANG KESEHATAN, “Upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat”.Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan dengan perilaku kesehatan seseorang. Didapati bahwa pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mempengaruhi seseorang untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Hidup et al., 2022). Dari pengetahuan dan pemahaman kesehatan tersebut seseorang bisa melakukan langkah pencegahan penyakit secara mandiri yang merupakan upaya dalam mencapai kondisi sehat.

Banyak faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, salah satunya adalah tersedianya fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tersedianya fasilitas kesehatan Puskesmas sangat membantu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat

(Pamungkas & Kurniasari, 2020). Layanan yang tersedia di puskesmas mulai promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dengan adanya puskesmas, memudahkan masyarakat dalam melakukan upaya kesehatan.

Adapun upaya puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang selanjutnya tertulis UKBM. Pada pelayanan UKBM di puskesmas terdapat berbagai sasaran kelompok masyarakat di dalamnya, pemanfaatan UKBM di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan dan pembinaan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Khresna Dewi et al., 2023).

Salah satu upaya dalam pemantauan kesehatan masyarakat melalui UKBM yakni dengan adanya Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren). Poskestren merupakan upaya peningkatan kesehatan bagi warga pondok pesantren yang berfokus pada layanan promotif dan preventif, yang tidak meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif, dengan adanya layanan poskestren dalam pondok pesantren sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan dalam pondok pesantren (Asri et al., 2023). Tersedianya poskestren membantu para warga pondok pesantren untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu keagamaan Islam, seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren dilakukan di dalam asrama. (Fitri Sugiarti Syam et

al., n.d.). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Oleh karena itu, proses belajar-mengajar di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Dalam catatan Kementerian Agama pada tahun 2022, tercatat jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit, yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 2,65 juta santri. Pada wilayah Jawa Timur terdapat 4.452 pesantren (Bayu, 2022).

Kegiatan yang berada di dalam pesantren sebagian besar dilakukan secara bersama-sama atau secara berkerumun, mulai dari kegiatan belajar mengajar, keagamaan, sampai kehidupan sehari-hari. Namun, karena hal tersebut, tidak jarang penyakit yang diderita satu orang cepat menular kepada orang lain. Sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan yang cukup serius jika tidak ditangani dengan benar, rendahnya pengetahuan warga pesantren tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat memengaruhi perilaku kesehatan dan kebersihan sehari-hari (Ulya et al., 2023). Selain itu, rendahnya perilaku kebersihan santri juga dapat menjadi faktor timbulnya permasalahan kesehatan dalam pondok pesantren.

Berdasarkan hasil survei PHBS lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri milik Puskesmas Ciptomulyo pada tahun 2024, ditemukan indikator PHBS yang tidak terpenuhi meliputi indikator kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, dan Cuci Tangan Memakai Sabun (CTPS) (Puskesmas Ciptomulyo, 2024). Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, juga ditemukan hal yang sama dengan hasil survei PHBS,

yakni terdapat sampah yang berceceran di area lingkungan pondok pesantren. Juga didapati sisa pembalut wanita yang berceceran di halaman di dekat area kamar mandi. Selain itu, tidak tersedia sabun cuci tangan di wastafel.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak pengurus poskestren seputar program kebersihan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri. Pada penerapannya, setiap satu minggu sekali rutin diadakan kerja bhakti untuk membersihkan area asrama. Selain itu, terdapat jadwal piket kamar asrama yang dilakukan setiap hari. Sebelumnya pernah diadakan program pemilahan sampah, namun berjalan beberapa minggu saja. Peneliti juga menanyakan mengenai wawasan PHBS di lingkungan pondok pesantren. Didapati bahwa pengurus mengaku tidak mengetahui mengenai PHBS dan juga indikator PHBS yang terdapat di pondok pesantren. Selain itu, peneliti juga bertanya seputar frekuensi penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh kader poskestren. Pengurus menyampaikan bahwa sebelumnya kader poskestren belum pernah melakukan penyuluhan kesehatan dan kebersihan kepada santri. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perlunya dilakukan rencana tindak lanjut pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan program kegiatan pemberdayaan kader poskestren di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

sebagai langkah preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan di lingkungan pondok pesantren, dengan topik pengaruh pemberdayaan kader poskestren terhadap perilaku hidup bersih dan sehat santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berada di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri yakni rendahnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tiga indikator, meliputi kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Berdasarkan permasalahan di atas adapun rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan yakni, apakah terdapat pengaruh pemberdayaan kader poskestren terhadap perilaku hidup bersih dan sehat santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari pemberdayaan kader poskestren terhadap perilaku hidup bersih dan sehat santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a) Mengidentifikasi pengetahuan PHBS santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang sebelum dan sesudah diadakanya pemberdayaan kader poskestren.

b) Mengidentifikasi sikap PHBS santri pondok pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang sebelum dan sesudah diadakanya pemberdayaan kader poskestren

c) Mengidentifikasi PHBS tindakan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang sebelum dan sesudah diadakanya pemberdayaan kader poskestren

d) Menganalisis pengetahuan, sikap, dan tindakan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan kader poskestren

e) Menjelaskan tahapan-tahapan pemberdayaan kader poskestren selama penelitian dilakukan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pemberdayaan kader poskestren terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada indikator kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan pondok pesantren.

Selain itu penelitian ini juga dapat memperkuat teori hubungan antara pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Santri Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi upaya dalam meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, sehingga juga dapat menjadi langkah preventif dalam penanganan permasalahan kesehatan yang terdapat di Pondok Pesantren.

b) Bagi Kader Poskestren

Adapun manfaat bagi kader poskestren yakni sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dan belajar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren, dan juga sebagai upaya meningkatkan PHBS bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

c) Bagi Pondok Pesantren

Setelah dilakukannya pemberdayaan, santri mampu melakukan pemilahan dan juga pengolahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik akan diolah sesuai kebutuhan, dan sisanya bisa dijual pada pengepul, yang mana terdapat manfaat secara ekonomis yang akan masuk ke kas Poskestren.

d) Bagi Puskesmas

Manfaat bagi puskesmas dari kegiatan pemberdayaan yakni diharapkan mampu meningkatkan indikator PHBS pondok pesantren yang belum terlaksana, meliputi kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Selain itu, membantu puskesmas dalam meningkatkan beberapa indikator telaah poskestren di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

E. Ruang Lingkup

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni pembinaan dan penyuluhan pada kader poskestren Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri mengenai wawasan PHBS dan indikator PHBS di lingkungan pondok pesantren. Adapun fokus penelitian ini terdapat pada tiga indikator PHBS yang belum tercapai, meliputi kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Adapun setelah dilakukannya pemberdayaan, santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri mampu menerapkan PHBS di lingkungan pondok pesantren.